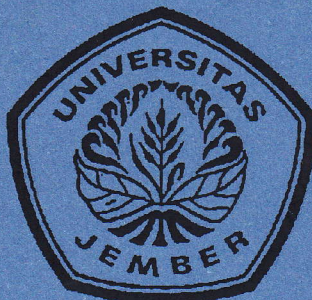


323

LAPORAN PENELITIAN  
SUMBERDANA INTERNAL (DIPA/EKS RUTIN)



KAIDAH PEMBENTUKAN KATA  
DALAM BAHASA MADURA : KODIFIKSI MORFOLOGIS  
DIALEK STANDAR

Oleh:

Drs. Budi Suyanto, M.Hum    NIP 131 832 314  
Agustina Dewi S., S.S.        NIP 132 306 184

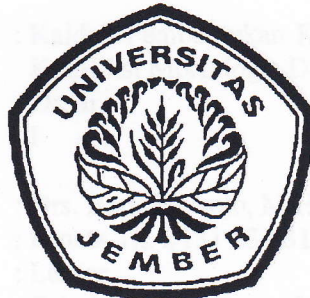
Dilaksanakan Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Jember  
Nomor: 3277/J25/PP.9/2006 Tertanggal 22 Mei 2006 dengan sumberdana  
DIPA/Eks. Rutin Universitas Jember

FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS JEMBER  
NOPEMBER, 2006

2007  
2006  
DIPA  
123  
2006



LAPORAN PENELITIAN  
SUMBERDANA INTERNAL (DIPA/EKS RUTIN)



**KAIDAH PEMBENTUKAN KATA  
DALAM BAHASA MADURA : KODIFIKSI MORFOLOGIS  
DIALEK STANDAR**

Oleh:

Drs. Budi Suyanto, M.Hum    NIP 131 832 314  
Agustina Dewi S., S.S.    NIP 132 306 184

Dilaksanakan Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Jember  
Nomor: 3277/J25/PP.9/2006 Tertanggal 22 Mei 2006 dengan sumberdana  
DIPA/Eks. Rutin Universitas Jember

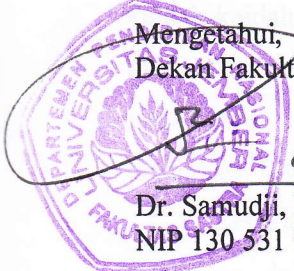
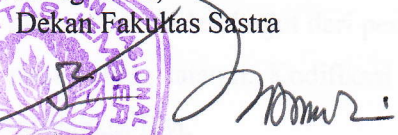
**FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS JEMBER  
NOPEMBER, 2006**

ASAL : HADIAH / PEMBELIAN	KLAS 323
TERIMA : TGL	SUT
NO INDUK :	K

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**  
**SUMBERDANA INTERNAL (DIPA/EKS. RUTIN)**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

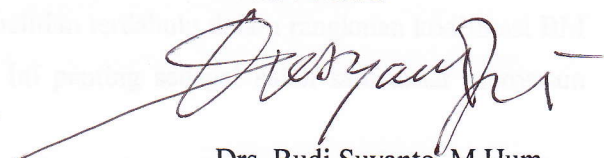
1. a. Judul : Kaidah Pembentukan Kata Dalam Bahasa Madura :  
Kodifikasi Morfologis Dialek Standar
- b. Macam Penelitian : Dasar
- c. Kategori Penelitian : I
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Drs. Budi Suyanto, M.Hum.
- b. Pangkat/NIP/Gol : Penata Tk. I/131 832 314/III-d
- c. Jab. Fungsional : Lektor
- d. Fakultas/Jurusan : Fakultas Sastra/Sastra Indonesia
- e. Universitas : Universitas Jember
- f. Bidang Ilmu : Sastra Indonesia/Linguistik
3. Jumlah Anggota : 1 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep
5. Jangka Waktu : 10 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah)
- Sumber Biaya : DIPA/EKS RUTIN 2006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sastra



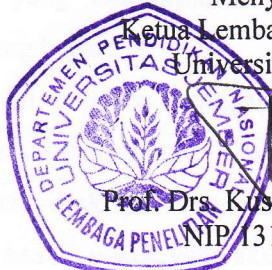
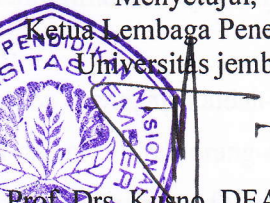
Dr. Samudji, M.A.  
NIP 130 531 973

Jember, 15 Nopember 2006  
Ketua Peneliti



Drs. Budi Suyanto, M.Hum.  
NIP 131 832 314

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember



Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.  
NIP 131 592 357



## RINGKASAN

Unsur utama ujaran bahasa di samping berupa bunyi-bunyi bahasa adalah berupa kata-kata atau morfem. Kata atau morfem merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting. Karena salah satu unsur utama bahasa adalah kata-kata, maka mendeskripsikan dan menjelaskan kata-kata dan seluk-beluk pembentukannya sangat bermanfaat bagi upaya memahami seluk beluk bahasa tersebut. Mengungkapkan seluk beluk kata yang terdapat dalam suatu bahasa dengan segala sistematikanya merupakan sesuatu yang penting, lebih-lebih untuk bahasa yang belum terkodifikasikan, seperti bahasa Madura (BM).

Kodifikasi BM yang meliputi semua tataran kebahasaan belum dilakukan, terutama yang menyangkut kaidah baku atau standarnya. Kodifikasi di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata sangat penting bagi upaya pembinaan dan pengembangan BM. Upaya kodifikasi BM secara menyeluruh akan lebih baik jika diawali dari kodifikasi bidang fonologi, dilanjutkan dengan kodifikasi bidang morfologi, sintaksis, dan tata makna. Penelitian ini memfokuskan pada penemuan kaidah-kaidah pembentukan kata BM untuk kodifikasi morfologi BM, dan merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu dalam rangkaian kodifikasi BM pada semua tataran. Kodifikasi ini penting sebagai salah satu dasar menyusun tatabahasa BM.

Setakat ini, kaidah BM masih banyak yang belum terkodifikasi dan masih tersimpan dalam pikiran setiap individu orang Madura. Untuk kepentingan pembakuan BM diperlukan deskripsi bahasa yang menyeluruh dan mendalam sehingga kaidah yang terkodifikasi dapat dijadikan acuan dan tolok ukur pemakaian BM yang benar.

Penelitian ini mencoba menggali kaidah-kaidah pembentukan kata dalam BM yang masih tersimpan dalam pikiran orang-orang Madura. Dari penelitian ini akan dihasilkan suatu deskripsi tentang morfologi BM.

Ada tiga masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) deskripsi morfem dalam BM, (2) proses morfologis dalam BM, dan (3) fungsi dan makna proses morfologis dalam BM.

Ketiga masalah itu dikaji dengan pendekatan linguistik struktural, khususnya teori yang terkait dengan struktur atau bentuk kata. Oleh karena itu, teori morfologi digunakan untuk menjelaskan ketiga butir masalah tersebut. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata terhadap perubahan golongan dan arti kata. Dalam morfologi identifikasi satuan lingual bermakna dilakukan dengan cara menganalisis satuan-satuan lingual yang memiliki makna tetap, baik secara gramatikal maupun secara leksikal.

Lokasi penelitian dipilih Kabupaten Sumenep Kecamatan Saronggi Desa Pagarbatu sebagai daerah titik pengamatan. Dasar pemilihannya adalah bahwa BM Dialek Sumenep merupakan dialek standar. Dipilihnya Desa Pagarbatu sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut sedikit terpengaruh oleh bahasa lain. Data diperoleh melalui metode cakap atau wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih morfologis. Pengidentifikasian morfem BM dilakukan dengan cara: (1) mengenali satuan-satuan lingual yang sering muncul dalam ujaran dan memiliki makna khusus, (2) mengklasifikasi satuan lingual bermakna ke dalam kelompok-kelompok, (3) merampatkan satuan lingual bermakna yang sudah dikelompokkan ke dalam formula-formula tertentu sehingga diketahui kaidah bergabung, fungsi, dan maknanya.

Hasil penelitian ini adalah bahwa (1) morfem-morfem BM berupa morfem bebas artinya dapat berdiri sendiri secara leksikal dan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri secara leksikal tetapi terikat pada morfem lain; (2) kata polimorfemik BM dibentuk melalui tiga kaidah, yaitu (i) kaidah pemerlekatan afiks (afiksasi), (ii) pengulangan morfem dasar (reduplikasi), dan pendampingan kata (pemajemukan). Ketiga kaidah tersebut dalam bahasa Madura mempunyai fungsi dan makna yang berbeda. Kaidah (i) berfungsi untuk mengubah kategori kata. Kaidah (ii) tidak berfungsi mengubah kategori kata tetapi mengubah makna dengan tumpuan makna dasar. Kaidah (iii) tidak mengubah kategori kata tetapi untuk menciptakan makna baru.





## SUMMARY

Especial element [of] language is voice beside in the form of language sounds is in the form of morpheme or words. Word or morpheme is one of the language element which of vital importance. Because one of the especial element of language is words, hence isn't it and explain words and indepth forming of him very be of benefit to effort comprehend language the ins and outs. Laying open word the ins and outs which there are in a[n language with all his systematic way is important something that, more for language which not yet codification, like language of Madura ( BM).

Codification of BM covering all languages tataran not yet been [done/conducted], especially which concerning standard method or his standard. Codification in area of fonologi, morphology, syntax, and kosakata very the necessary for construction effort and development of BM. Effort Codification of BM by totally will better if early from area codification of fonologi, continued with morphology area codification, syntax, and arrange meaning. This research focussed at invention of method forming of word of BM for the codification of morphology of BM, and is follow-up of former research in codification network of BM at all of tataran. Codification is important as one of the base compile grammar of BM.

Till now, language orders of BM still a lot is codifications not yet and still on file in mind each;every people individual of Madura. For the sake of settlement of BM needed by language deskripsi which totally and circumstantial so that method which was codification can be made by measuring rod and reference usage of correct BM.

This research try to dig orders forming of word in BM which still on file in mind people of Madura. Of this research will be yielded by the image of concerning morphology of BM.

There is three main problem to study in this research, that is: ( 1) morpheme deskripsi in BM, ( 2) process of morfologis in BM, and ( 3) meaning and function process morfologis in BM.



Third the problem of that studied with approach of structural linguistics, specially theory which related to morphology or structure. Therefore, morphology theory used to explain third problem item. Morphology is linguistics branch which studying indepth morphology and influence of change of morphology to change of word meaning and faction. In morphology identify set of lingual have a meaning of to be conducted by analysing set of lingual owning meaning remain to, ad for grammatically and by lexically.

Research location selected by Sub-Province of Sumenep District Of Saronggi Countryside of Pagarbatu as perception dot area. Elementary election of him is that Dialectal BM of Sumenep is standard dialect. The selecting of Countryside of Pagarbatu as research location because the countryside a little a few by other language. Data obtained to through capable method or interview. Data analysis in this research is conducted by using method distribute morfologis. Morpheme identifying of BM conducted by: ( 1) recognizing set of lingual which often emerge in ujaran and have special meaning, ( 2) classification set of lingual have a meaning (of) into groups, ( 3) isn't it set of lingual have a meaning (of) which have been grouped into selected formula-formula is so that known [by] method join, function, and his meaning.

Result of this research is that ( 1) morphemes of BM in the form of free morpheme mean can selfsupporting by leksikal and morpheme which cannot selfsupporting by leksikal but tied at other morpheme; ( 2) word of polimorfemik BM formed to [pass/through] three method, that is ( i) method pemerlekatan of afix (afixsation), ( ii) repetition of elementary morpheme ( reduplication), and adjacent of word ( isn't it). Third the method in language of Madura have different meaning and function. Method ( i) function to alter word category. Method ( ii) [do] not function to alter word category but altering meaning with elementary meaning fulcrums. Method ( iii) do not alter word category but to create new meaning.